

Pemberdayaan Pedagang Baduy Untuk Membuat "Jazanduy" (Jajanan Bergizi Anak Baduy) Sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting Di Baduy, Lebak, Banten

Revalita Wahab¹, Nathalia Ningrum², Charles Soegiarto Marpaung³, Maulana Malik Hidayat⁴,
Maya Dafina⁵, Philip⁵

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran,
Universitas Trisakti, DKI Jakarta, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran,
Universitas Trisakti, DKI Jakarta, Indonesia

³Program Studi Desain Produk , Fakultas Seni Rupa dan
Desain, Universitas Trisakti, DKI Jakarta, Indonesia

⁴Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, DKI Jakarta, Indonesia

⁵Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti, DKI Jakarta, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima 10 November 2025

Revisi 30 November 2025

Disetujui 04 Desember 2025

Terbit Online 15 Desember 2025

✉Penulis Korespondensi: **Nama:** Revalita Wahab Tel. +62 817140645 | E-mail: litawahab@trisakti.ac.id

ABSTRACT

Stunting in Indonesia remains a chronic nutritional problem among children that requires immediate attention. Various efforts have been made to address this issue. The prevalence of stunting among children in the Baduy area remains high, one of the contributing factors being inadequate nutritional intake, particularly from snacks sold in the community. Baduy street vendors play a crucial role in selling these snacks. This community service program (PKM), conducted from September to November 2025, targeted the local vendors as participants. The educational intervention on JAZANDUY (Nutritious Snacks for Baduy Children) produced positive and statistically significant results ($p < 0.005$). The program also generated several outputs, including a recipe booklet, video documentation, scientific publication, and eco-friendly packaging design. This initiative effectively improved the knowledge and skills of Baduy vendors in providing healthy snacks, potentially contributing to reducing stunting rates and strengthening the local economy.

Keywords: Baduy, nutritious snacks, merchant, stunting

ABSTRAK

Stunting di Indonesia masih menjadi permasalahan gizi kronis pada anak yang harus ditangani. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk menangani masalah ini. Prevalensi stunting pada anak di wilayah Baduy masih tinggi dan salah satu penyebabnya adalah asupan makanan yang belum sesuai kebutuhan gizinya seperti jajanan yang dijual di wilayah tersebut. Pedagang Baduy memiliki peran penting dalam menjual jajanan tersebut. Kegiatan PKM ini berlangsung dari bulan September-November 2025 dan pedagang menjadi sasaran pada PKM. Pemberian penyuluhan terkait dengan JAZANDUY memberikan hasil yang positif dan bermakna signifikan secara statistik ($p < 0,005$). Kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa booklet resep, video dokumentasi, publikasi ilmiah, serta rancangan kemasan ramah lingkungan. Program ini terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagang Baduy dalam menyediakan jajanan sehat, sekaligus berpotensi menurunkan angka stunting serta memperkuat perekonomian masyarakat lokal.

Kata Kunci: Baduy, Jajanan bergizi, Pedagang, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah permasalahan gizi kronis dan infeksi berulang yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak, ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak tersebut di bawah standar atau dengan kata lain stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Penurunan angka stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang anak *Stunting* pada anak dan balita merupakan permasalahan prioritas dalam PKM ini.

Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, rata-rata proporsi balita sangat pendek (stunted) di Indonesia adalah 21,6%. Proporsi balita stunting yang tinggi mencapai 20% terjadi di Provinsi Banten, yaitu di Kabupaten Pandeglang, Serang, dan Lebak yang dijelaskan dalam gambar 1 di bawah ini Prevalensi balita stunting di Kabupaten Lebak mencapai 26,2%, dengan angka stunting tertinggi di Kecamatan Cirinten (11,0%).[1,2]

Indonesia memiliki 80 juta anak yang berada pada urutan keempat populasi terbesar di dunia. Lebih dari separuh anak-anak Indonesia bermukim di 5 provinsi, yaitu Jawa Barat (18,6%), Jawa Timur (12,8%), Jawa Tengah (12,0%), Sumatra Utara (6,2%), Banten (4,4%) Sementara prevalensi balita dengan berat badan kurang di Kabupaten Lebak di atas prevalensi rata-rata Provinsi Banten.[2,3] Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Lebak, Banten menjadi target pada PKM karena banyaknya populasi anak dan tingginya angka *stunting* dan kekurangan gizi di wilayah ini, padahal sumber protein banyak tersedia di wilayah tersebut. Penurunan angka stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang anak.[4]

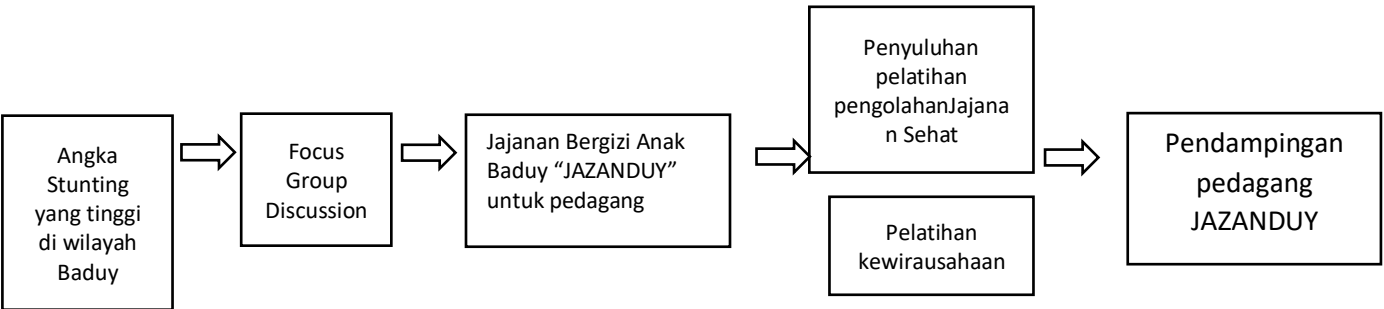
Permasalahan balita *stunting* biasanya terkait juga dengan pola asuh keluarga terhadap anak. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 menjelaskan bahwa Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting bertujuan untuk (1) menurunkan prevalensi *Stunting*; (2) meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga; (3) menjamin pemenuhan asupan gizi; (4) memperbaiki pola asuh; (5) meningkatkan akses dan pelayanan kesehatan serta (6) meningkatkan akses air minum dan sanitasi. Kabupaten Lebak Banten secara umum memiliki akses terhadap bahan pangan yang mudah dan terjangkau, sehingga sebenarnya keluarga berpotensi mudah mendapatkan makanan bergizi. Pada banyak kasus ditemukan masyarakat memiliki kemampuan untuk membeli, namun yang dibeli adalah jajanan tidak sehat yang banyak ditemukan di warung.[5]

Masyarakat Baduy adalah komunitas adat yang masih memegang teguh tradisi di tengah arus modernisasi, Mata pencaharian utamanya adalah Bertani ladang, berkebun dan membuat kerajinan tangan yang tetap memegang teguh kearifan local. Seiring dengan perkembangan pariwisata, mulai memengaruhi pola ekonomi dan sosial masyarakat Baduy yang mengubah mata pencaharian. Saat ini, sudah terdapat warung-warung kecil di rumah-rumah masyarakat Baduy

menjual jajanan yang tidak memenuhi kriteria makanan sehat yang dikonsumsi anak-anak masyarakat Baduy.[6]

Anak-anak Baduy tumbuh dengan konsumsi makanan tradisional seperti singkong, ubi, atau hasil hutan.[7] Namun seiring dengan perkembangan pariwisata Baduy saat ini, anak-anak Baduy terutama masyarakat Baduy luar mulai mengenal dan membeli jajanan modern yang kandungan gizinya belum sesuai dengan kebutuhan usia anak. Pedagang dan orang tua di masyarakat Baduy juga belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang kriteria jajanan sehat yang sehat, mengolah bahan makanan lokal menjadi jajanan yang, dan cara menjual jajanan yang sehat dari mulai pembuatan kemasan dan pemasarannya. Jika tidak dicarikan solusi untuk pedagang, anak-anak masyarakat Baduy akan terbiasa mengonsumsi makanan tinggi gula, garam, pengawet, bahkan mungkin juga zat berbahaya, hal ini akan berdampak pada kondisi gizi anak Baduy.[6,7,8]

Berdasarkan hal yang telah diuraikan tersebut , pedagang Baduy memiliki peran penting dalam menjual jajanan. Urgensi permasalahan diatas, dapat diberikan solusi yang akan dilakukan pada program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dari Universitas Trisakti adalah (1) penyuluhan tentang jajanan bergizi, (2) pelatihan langsung pengolahan bahan lokal untuk Jajanan Bergizi Anak Baduy (JAZANDUY), (3) pengembangan kewirausahaan, (4) pemantauan dan evaluasi berkala.



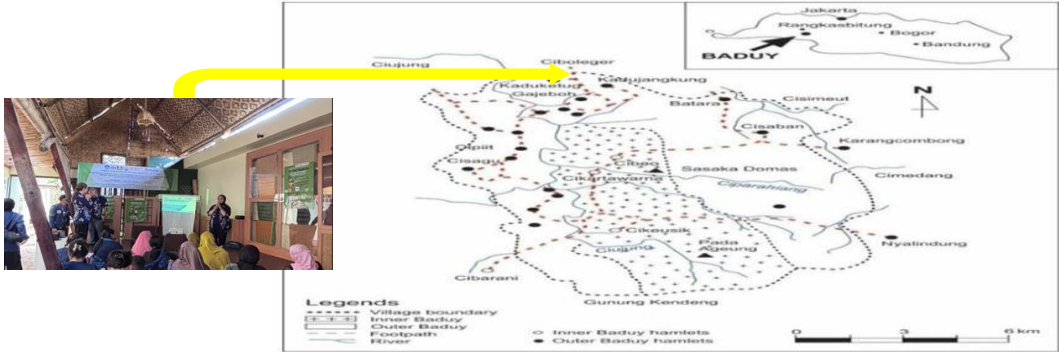
Gambar 1. Kerangka solusi pemecahan masalah

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PkM Jazanduy melalui pemberdayaan pedagang Baduy untuk membuat “Jazanduy” (Jajanan Bergizi Anak Baduy) sebagai upaya penurunan angka *stunting* di Baduy, Lebak, Banten.

2.1 Tempat dan Waktu

Lokasi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di Aula Desa / Rumah Singgah yang terletak kurang lebih 10 meter dari Kantor Desa Kanekes dan 30 meter dari rumah dinas Kepala Desa / Jaro. Pelaksanaan PM ini dilakukan mulai dari bulan September hingga November 2025.



Gambar 2. Peta Baduy dan Lokasi PkM

2.2 Masyarakat Sasaran/ Mitra

Sebanyak 30 orang pedagang Baduy yang berasal dari 3 kampung terdekat dengan kantor Desa Kanekes. Penentuan kampung dan sasaran berdasarkan arahan dari Kepala Desa dan hasil *Focus Group Discussion* yang telah dilakukan sebelumnya. Sasaran merupakan pedagang usia hingga 17 tahun hingga 45 tahun, baik yang sudah menikah maupun belum menikah

2.3. Metode Pelaksanaan

Metode Pengabdian kepada Masyarakat meliputi:

1. *Focus Group Discussion (FGD)*
Merupakan upaya untuk mendengarkan pendapat, persepsi, dan sikap mitra terkait dengan permasalahan jajanan sehat bergizi anak Baduy. Hasil FGD ini menjadi dasar untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang disepakati dalam Pk Mini.
2. Penyuluhan dan pengolahan Jajanan Sehat Untuk Anak
Merupakan penyampaian materi jajanan sehat secara interaktif yang dilakukan kepada pedagang Baduy. Penyuluhan diberikan dengan bantuan media poster, *standing banner*, dan materi dalam bentuk elektronik agar memudahkan peserta memahami materi. Setelah itu, dilakukan pelatihan langsung untuk mengolah bahan 119ocal untuk menjadi jajanan yang sehat untuk anak-anak.
3. Pelatihan Kewirausahaan dan Pengembangan Jajanan Bergizi Anak Baduy (JAZANDUY)
Memeragakan pembuatan kemasan makanan yang ramah lingkungan yang terbuat dari daun pisang dan besek bambu. Kemasan ramah lingkungan ini adalah kemasan yang tidak mencemari makanan yang aman seluruh orang termasuk anak. Bahan kemasan khas tradisionals sehingga mudah didapat. Kemasan ini akan menaikkan daya jual makanan. Selain itu pedagang juga diberikan materi untuk mengembangkan penjualan JAZANDUY.
4. Diskusi dan tanya jawab
Memandu peserta dalam menjalani proses diskusi dan tanya jawab secara aktif interaktif untuk memperoleh gagasan dan wawasan baru.
5. Pendampingan Pedagang Baduy

Tim PkM memberikan pendampingan kepada pedagang Baduy untuk menyebarkan pengetahuan baru kepada pedagang lainnya dan keluarga lebih luas.

2.4. Metode Evaluasi

Teknik evaluasi dalam PKM menggunakan kuesioner pengetahuan mengenai jajanan sehat dan kuesioner evaluasi kepuasan terhadap pelaksanaan PkM yang bertujuan untuk mengukur indikator keberhasilan. Analisis menggunakan SPSS dilakukan untuk mengetahui perbedaan penilaian pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil uji normalitas didapatkan distribusi normal. Indikator keberhasilan PkM bilamana skor pengetahuan peserta menunjukkan peningkatan dan seluruh peserta memberikan nilai kepuasan sangat tinggi untuk pelaksanaan PkM. Keberhasilan PkM juga dinilai dari produk yang dapat dihasilkan oleh peserta setelah diberikan pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. Penyuluhan Jajanan Sehat Anak Untuk Pedagang Baduy

Pelaksanaan kegiatan ini diikuti dengan sangat antusias dan interaktif oleh pedagang Baduy. Kegiatan diawali dengan pemberian kuesioner pre-test, kemudian tim penyuluh memberikan materi pertama tentang kriteria jajanan yang sehat untuk anak. Materi ini juga menekankan bahan makanan bergizi sangat berpengaruh kepada kesehatan anak. Penyuluhan diberikan dengan media elektronik, media poster, dan *standing banner* untuk mempermudah peserta memahami materi yang diberikan. Setelah selesai pemberian materi, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dan pengisian kuesioner *post-test*. Dokumentasi kegiatan seperti gambar berikut.



(a) (b)

Gambar 3 (a)Penyuluhan JAZANDUY, (b)Poster Materi

Kegiatan dilakukan dengan pelatihan langsung pembuatan jajanan dengan menggunakan bahan lokal seperti ikan, singkong, ayam, dan bahan lainnya. Pedagang sangat antusias mengikuti pelatihan ini. Hasil olahan makanan ini dapat langsung dikonsumsi oleh anak-anak Baduy.

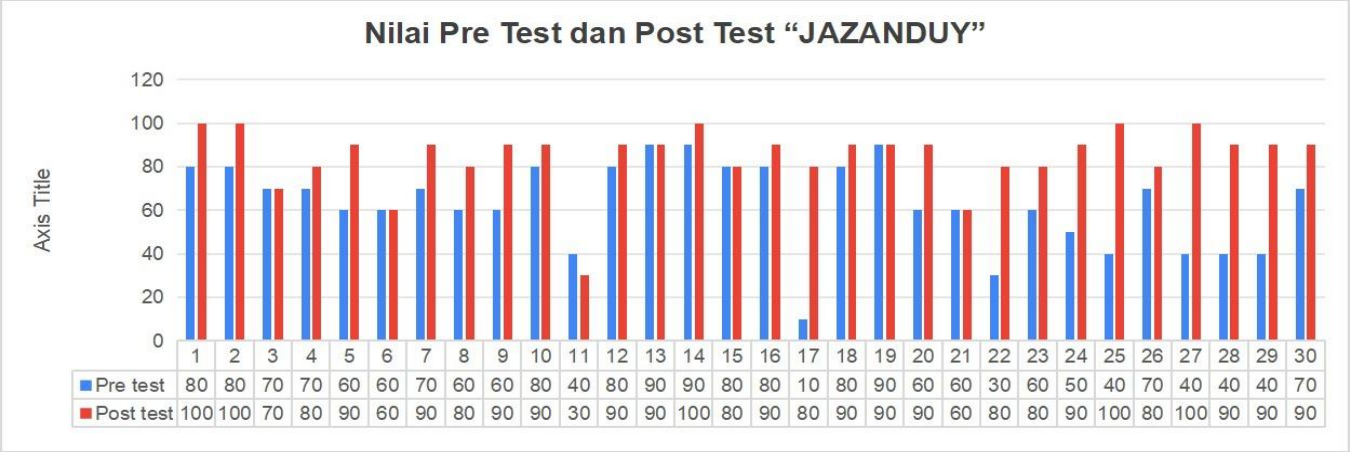


(a)

(b)

Gambar 4. (a)Pelatihan, (b) Anak-anak Baduy mengonsumsi Makanan Berbahan Lokal

122ocal122i memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan Pedagang Baduy terkait dengan Jajanan Sehat Bergizi Anak Baduy (JAZANDUY) . Peningkatan penilaian pretest dan post test digambarkan dalam grafik pada gambar 4 di bawah ini :



Tabel 1. Nilai Pre-Post Test Pengetahuan Jajanan Sehat

	Nilai rata-rata	Min-max	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pre Test	63,33	10-90	0.005*
Post Test	86,33	60-100	

Terdapat peningkatan nilai rata-rata pre-test dan post test dari 68,33 menjadi 86,33. Peningkatan nilai minimal-maksimal dari pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan Jajanan sehat. Hasil analisis statistik didapatkan pengaruh yang bermakna dengan terhadap peningkatan pengetahuan Pedagang Baduy dengan $p<0,05$.

B.Pelatihan Kewirausahaan dan Pengembangan Jajanan Bergizi Anak Baduy (JAZANDUY)
Pedagang Baduy juga diberikan pelatihan kewirausahaan untuk memberikan pengetahuan

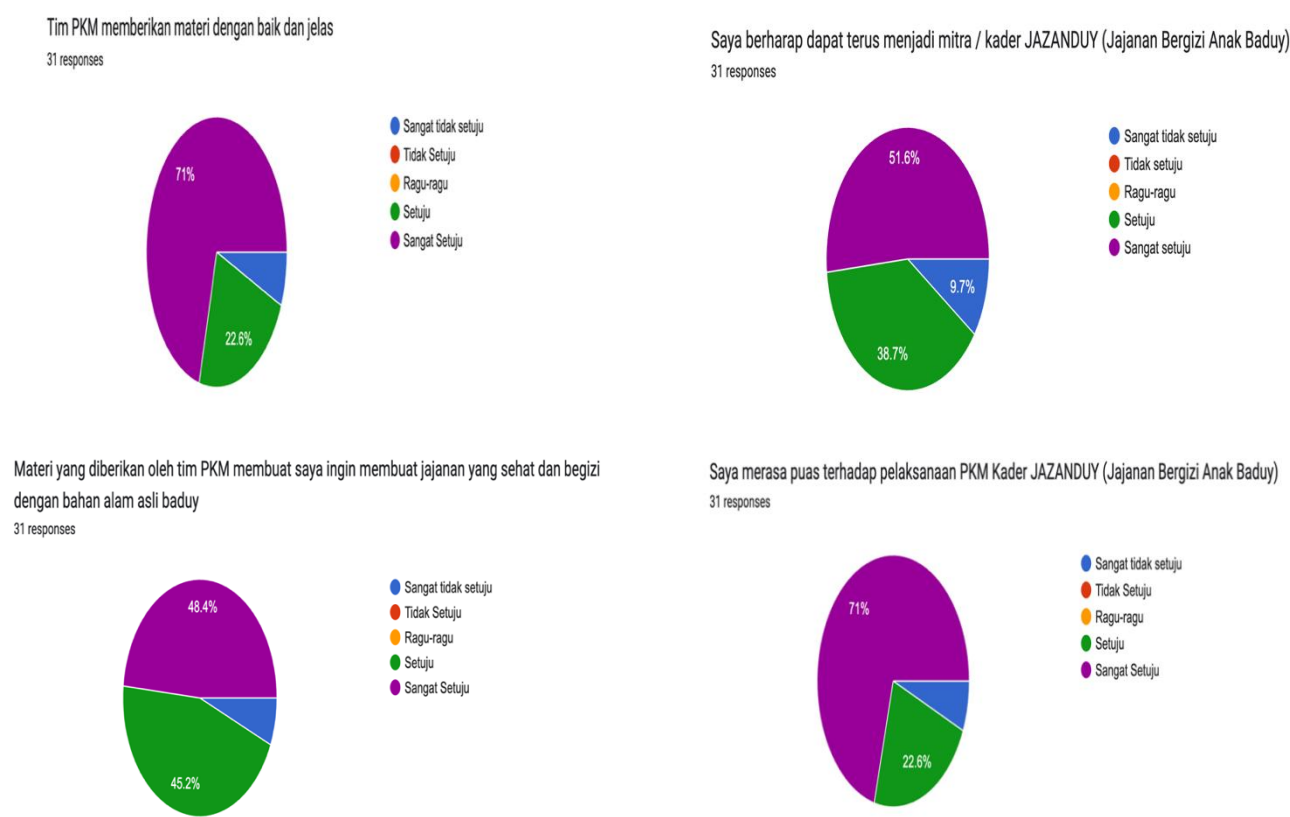
Pedagang Baduy juga diberikan pelatihan kewirausahaan untuk memberikan memberikan wawasan kewirausahaan dan pengetahuan mengenai pemasaran produk yang termasuk mengenai kemasan makananyang ramah lingkungan. Pada pelatihan ini tim memeragakan contoh pembuatan kemasan makanan menggunakan bahan 123ocal seperti daun pisang dan besek bambu. Bahan kemasan khas tradisional mudah didapat. Dan kemasan yang menarik diharapkan akan menaikkan daya jual makanan. Selain itu pedagang juga diberikan materi untuk mengembangkan penjualan JAZANDUY. Kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pengembangan produk dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. (a) Penyampaian materi Pelatihan Kewirausahaan (b) Pelatihan kemasan produk ramah lingkungan

C. Evlauasi PkM

Setelah seluruh rangkaian kegiatan PkM selesai dilaksanakan, seluruh peserta mengisi kuesioner evaluasi. Peserta ditanyakan apakah PkM yang diberikan dirasakan bermanfaat, apakah materi yang diberikan membuat mereka ingin menerapkannya pada keluarga, apakah tim memberikan materi dengan baik dan jelas, serta apakah mereka puas dengan pelaksanaan PkM. Hasil evaluasi Pedagang JAZANDUY dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Diagram Evaluasi Pedagang Baduy Terhadap Pelaksanaan PKM

Dari gambar 6 di atas diketahui bahwa materi yang diberikan oleh Tim PkM ini untuk 93,6% peserta memberikan respon yang positif yang dapat dilihat dari 71% peserta mengatakan “Sangat Setuju” dan 22,6% % peserta mengatakan “Setuju”. Menurut peserta, tim PKM mendorong peserta untuk membuat jajanan yang sehat dan bergizi dengan bahan alam asli Baduy, hal ini dapat dilihat dari 45,2% peserta mengatakan “Setuju” dan 48,4 % peserta mengatakan “Sangat Setuju”. Sebanyak 51,6% peserta mengatakan “Sangat Setuju” dan 38,7 % peserta mengatakan “Setuju” dapat terus menjadi mitra/ kader JAZANDUY. Kemudian pada pernyataan “Saya merasa puas terhadap pelaksanaan PKM Kader BERSERI”, sebanyak 22,6% peserta menjawab “Setuju” dan 71 % peserta mengatakan “Sangat Setuju”.

D. Luaran

PkM ini menghasilkan beberapa luaran diantaranya: (1) Booklet Resep JAZANDUY, (2) publikasi artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi Sinta 5, (3) Desain Teknologi Tepat Guna *Food Mobile* (4) publikasi media massa online, (5)video kegiatan yang dipublikasikan pada portal Youtube, (6) Hak Kekayaan Intelektual. Selain itu, PKM ini juga memberikan peningkatan kompetensi dan keterampilan Pedagang Baduy peningkatan pendapatan dan perluasan area pemasaran produk.

3.2 PEMBAHASAN

Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, rata-rata proporsi balita sangat pendek (stunted) di Indonesia adalah 21,6%. Angka proporsi balita stunting yang tinggi mencapai 20% terjadi di Provinsi Banten, yaitu di Kabupaten Pandeglang, Serang, dan Lebak. Sementara prevalensi balita dengan berat badan kurang di Kabupaten Lebak di atas prevalensi rata-rata Provinsi Banten. Prevalensi balita stunting di Kabupaten Lebak mencapai 26,2%, dengan angka stunting tertinggi di Kecamatan Cirinten (11,0%), Kecamatan Rangkasbitung (10,8%), dan Kecamatan Curugbitung (10,2%).[3] Pencegahan stunting berhubungan dengan pengetahuan orang tua untuk memberikan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi. Penurunan angka stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang anak. Wilayah Baduy memiliki keanekaragaman bahan baku lokal yang dapat diolah menjadi makanan yang bervariasi untuk diberikan kepada anak.[9,10] Dengan pengetahuan dari orang tua tentang asupan gizi diharapkan dapat berpengaruh kepada gizi anak.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menjawab masalah-masalah yang ada di lokasi PKM, terdapat peningkatan pengetahuan pedagang tentang JAZANDUY. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Najia mengenai pengetahuan mengenai gizi sangat penting diketahui terutama oleh pedagang dan keluarga karena pengetahuan ini berhubungan dengan status gizi anak.[11] Hal ini sejalan juga penelitian Emah, dkk tentang edukasi tentang kesehatan dan gizi seimbang yang dilakukan secara langsung dapat memberikan hasil positif.[11,12] Pedagang Baduy sangat antusias mengikuti pelatihan ini dan mereka diberikan booklet resep JAZANDUY untuk dibuat dan dapat dipasarkan dengan kemasan ramah lingkungan yang dapat menarik daya jual pembeli baik Masyarakat Baduy maupun wisatawan yang datang ke Baduy. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan WHO yang menekankan bahwa intervensi kesehatan masyarakat yang melibatkan pendekatan partisipatif dan komunikatif lebih mudah diterima di lingkungan yang memiliki nilai budaya lokal yang tinggi.[13,14,15] Sesuai tujuan PKM ini, dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pedagang Baduy ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan gizi anak melalui makanan yang bergizi dan juga meningkatkan perekonomian melalui pemberdayaan pedagang Baduy.

4. SIMPULAN

Program ini terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagang Baduy dalam menyediakan jajanan sehat, sekaligus berpotensi menurunkan angka stunting serta memperkuat perekonomian masyarakat lokal.

5. SARAN

Kegiatan semacam ini diharapkan menjadi program berkelanjutan atau dapat diulang dengan mengkaji secara lebih mendalam permasalahan masyarakat yang memerlukan bantuan atau solusi.

Selain itu, pendampingan pedagang Baduy dan pengembangan pemasaran produk JAZANDUY perlu terus diberikan untuk keberlanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas Hibah Pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun Anggaran 2025, Nomor 335/C3/DT.05.00/PM-BATCH III/2025 tanggal 10 September 2025, dan berdasarkan Kontrak antara Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI Wilayah III) dengan dengan Universitas Trisakti Nomor 1627/LL3/DT.06.01/2025 tanggal 15 September 2025. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada Kepala Desa beserta seluruh perangkat Desa Kanekes, dan seluruh masyarakat Baduy atas dukungan yang telah diberikan sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat statistik Kabupaten Lebak. Kecamatan Leuwidamar Dalam Angka 2024. Lebak : BPS;2024. Katalog BPS : 1102001.3602100. available from : <https://lebakkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/2a988bb2bd96ada84c61858d/kecamatan-leuwidamar-dalam-angka-2024.html>
- [2] Munira L, Syarifah. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Disampaikan pada Sosialisasi Kebijakan Intervensi Stunting Jakarta, 3 Februari 2023 [Internet]. 2022 [cited 2023 Apr 5]. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- [3] Angka Stunting di Lebak Meningkat, Lima Kecamatan Jadi Penyumbang Terbesar [Internet]. [cited 2023 Apr 13]. Available from: <https://www.satelitnews.com/35056/angka-stunting-di-lebak-meningkat-lima-kecamatanjadi-penyumbang-terbesar/>
- [4] World Health Organization. Reducing Stunting in Children: Equity Considerations for Achieving the Global Nutrition Targets 2025. Geneva: WHO; 2018. Diakses 30 Oktober 2025 2025.dari : <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>
- [5] Sukaesih, Sapriya, Supriatna E. Mata Pencarian dan Kearifan Ekonomi Masyarakat Baduy: Menjaga Tradisi di Tengah Perubahan Zaman. PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 2025;10(1). doi:10.23969/jp.v10i01.21324.
- [6] Anwar F, Riyadi H. Status gizi dan status kesehatan suku baduy. J gizi pangan. 2009;4(2):72-82. Doi:10.25182/jgp.2009.4.2.72-82
- [7] Sukandar D dan Mudjajanto E.S. (2012). Kebiasaan dan konsumsi pangan suku baduy. Jurnal Gizi Dan Pangan. 2012;4(2);51-62. <https://doi.org/10.25182/jgp.2009.4.2.51-62>

- [8] Framesthi DB, Supriatna D, Sudrajat B, Wildan AS. Bu Dan Literasi Kesehatan: Kunci Pencegahan Stunting Di Keluarga. 2024;3(1);1-10. <https://doi.org/10.58268/.v3i1>
- [9] Lestari KB, Nurbaeti I. Penganekaragaman Pangan untuk Pemenuhan Gizi Balita di Masyarakat Baduy Luar. Penerbit NEM; 2022 Aug 15.
- [10] Mirajiani M, Widi SW. Pengetahuan Lokal Masyarakat Adat Baduy Dalam Pranata Sosial Untuk Menunjang Ketahanan Pangan. JPPM [Internet]. 2022 Jan. 30 [Cited 2025 Nov. 10];1(1):1-8. Available From: <https://Jurnal.Erapublikasi.Id/Index.Php/JPPM/Article/View/2>
- [11] Nisa NJ, Wahab R. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Anak Balita. Jurnal Akta Trimedika. 2024 Oct 7;1(4):421-33.
- [12] Tarigan G.H, Pou R, Ningrum N, Fadhilah D. Penurunan Stunting Melalui Pola Asuh dan Beras Fortifikasi Pada Balita Di Mempawah.Jurnal Abdimas Trimedika. 2024;1(2);53-71.
- [13] Rohemah E, Sinabutar NA, Lestari P, Mujahidah Z, Anggraini D, Izzatillah RN, Latif AG. Edukasi Kesehatan Dan Gizi Seimbang Bagi Balita Dan Anak, Baduy Luar. Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Indonesia (Jipmi). 2025 Oct 31;1(2):115-20
- [14] Pratiwi RD, Azahra JN, Kasumawati F, Romlah SN, Poddar PS. Effectiveness of Health Promotion Through Animation Video On Knowledge And Attitudes In Stunting Prevention Among Mothers in the Baduy Tribe. woh [Internet]. 2025Jul.24 [cited 2025Nov.10];:346-55. Available from: <https://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/2681>
- [15] World Health Organization. Promoting health: guide to national implementation of the Shanghai Declaration. 2018. Diakses 5 November 2025, dari : <https://wkc.who.int/resources/publications/i/item/WHO-NMH-PND-18.2>